



Penguatan Kelembagaan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Pembentukan Koperasi Digital

Mukhtar Galib¹, Andi Ardasanti², Jumiati Syam³, Maulana⁴, Aden Gunawan⁵

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya Makassar, Indonesia

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar, Indonesia

Pengajuan : 17 Mei 2025
Revisi : 30 Juli 2025
Diterima : 31 Juli

Keywords: Digital Cooperatives,
Community Empowerment,
Financial Inclusion.

Abstract

Digital cooperatives offer a promising solution for strengthening the economic institutions of rural communities. By utilizing digital technology, cooperatives can enhance operational efficiency, expand market access, and strengthen financial inclusion for their members. However, their implementation in rural areas faces challenges such as low digital literacy and limited technological infrastructure. This study aims to explore the potential of digital cooperatives in empowering rural communities and discuss the associated challenges and opportunities. Based on a literature review, digital cooperatives can help rural entrepreneurs reach broader markets, reduce dependency on local markets, and improve transparency and accountability. Nevertheless, the success of implementing digital cooperatives is highly dependent on training, mentoring, and the improvement of technological infrastructure in rural areas. Therefore, synergy between the government, private sector, and rural communities is essential for achieving an effective and sustainable digital cooperative model.

Abstraksi

Koperasi digital menawarkan solusi potensial dalam penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat desa. Dengan memanfaatkan teknologi digital, koperasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan memperkuat inklusi keuangan bagi anggotanya. Namun, penerapannya di desa menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi koperasi digital dalam memberdayakan masyarakat desa dan mendiskusikan tantangan serta peluangnya. Berdasarkan kajian literatur, koperasi digital dapat membantu pelaku ekonomi desa untuk menjangkau pasar yang lebih luas, mengurangi ketergantungan pada pasar lokal, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Meski demikian, keberhasilan penerapan koperasi digital sangat bergantung pada dukungan pelatihan, pendampingan, serta peningkatan infrastruktur teknologi di daerah pedesaan. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat desa sangat diperlukan untuk mewujudkan koperasi digital yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Koperasi Digital,
Pemberdayaan
Masyarakat, Inklusi
Keuangan.

Penulis Korespondensi:

Mukhtar Galib
mukhtargalib.stimlash@gmail.com

PENDAHULUAN

Perekonomian masyarakat desa di Indonesia sebagian besar masih bertumpu pada sektor tradisional seperti pertanian, peternakan, perikanan, dan usaha kecil berbasis kerajinan lokal. Potensi sumber daya alam dan keterampilan masyarakat yang melimpah belum sepenuhnya diolah secara maksimal untuk



menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya akses terhadap pasar, informasi, teknologi, serta permodalan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi desa berjalan lambat dan tidak merata dibandingkan wilayah perkotaan yang lebih cepat beradaptasi dengan perubahan zaman.

Salah satu kelembagaan ekonomi yang telah lama berakar di desa adalah koperasi. (Chatra et al., 2025). Namun, banyak koperasi konvensional di desa yang mengalami stagnasi karena keterbatasan manajemen, akuntabilitas, dan inovasi. Sebagian koperasi tidak mampu menarik minat generasi muda desa karena dinilai ketinggalan zaman, kurang transparan, dan tidak responsif terhadap kebutuhan ekonomi modern yang serba digital.

Dalam konteks perkembangan teknologi saat ini, transformasi koperasi menuju bentuk digital menjadi peluang strategis untuk menghidupkan kembali peran koperasi sebagai penggerak ekonomi desa. Koperasi digital adalah model kelembagaan yang menggabungkan prinsip koperasi tradisional dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, seperti penggunaan aplikasi keuangan, sistem pencatatan berbasis cloud, pemasaran online, dan platform digital untuk pelayanan anggota (Pristiyanto et al., 2024). Model ini diyakini mampu menjawab tantangan-tantangan koperasi konvensional yang kurang efisien dan tidak adaptif terhadap era digital.

Penerapan koperasi digital dapat membantu masyarakat desa dalam mengakses layanan keuangan yang lebih cepat, mudah, dan transparan. Sistem digital memungkinkan pencatatan simpan pinjam secara real-time, pelaporan keuangan otomatis, hingga proses distribusi hasil usaha koperasi yang lebih efisien. Selain itu, koperasi digital dapat menghubungkan petani, nelayan, atau pengrajin desa dengan pasar yang lebih luas melalui platform e-commerce koperasi (Lusa et al., 2024). Ini membuka peluang bagi pelaku ekonomi desa untuk menjual produknya langsung ke konsumen tanpa melalui rantai distribusi yang panjang dan merugikan.

Namun, implementasi koperasi digital di desa bukan tanpa hambatan. Salah satu tantangan terbesar adalah tingkat literasi digital masyarakat desa yang masih rendah (Iswanto, 2021). Banyak warga yang belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi seperti smartphone, aplikasi digital, atau sistem manajemen berbasis daring. Hal ini menyebabkan adopsi teknologi berjalan lambat dan kurang optimal, terutama di wilayah yang belum terjangkau infrastruktur jaringan internet yang memadai. Tanpa pendampingan yang intensif, inovasi koperasi digital berisiko tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengelola koperasi digital secara profesional (Rachmawati et al., 2023). Pengurus koperasi di tingkat desa umumnya belum memiliki kompetensi dalam bidang

manajemen digital, pengelolaan data, serta pemasaran berbasis teknologi. Padahal, keberhasilan koperasi digital sangat bergantung pada pengelolaan yang baik dan akuntabel. Selain itu, pengembangan sistem digital memerlukan dukungan teknis, baik dari sisi pengembangan aplikasi, pemeliharaan sistem, hingga perlindungan data anggota (Galib, M., et al 2024).

Permasalahan lain yang sering muncul adalah minimnya dukungan kebijakan dan infrastruktur dari pemerintah desa maupun daerah. Banyak inisiatif digital yang terhenti di tengah jalan karena tidak disertai dengan kebijakan yang mendukung atau anggaran yang memadai. Belum lagi, minimnya sinergi antara koperasi dengan lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan sektor swasta membuat inovasi digital di tingkat desa berjalan secara sporadis tanpa keberlanjutan yang jelas. Dukungan multi-stakeholder menjadi kunci agar koperasi digital tidak hanya menjadi proyek jangka pendek.

Kendala budaya juga turut memengaruhi penerapan koperasi digital di desa. Sebagian masyarakat masih memegang cara konvensional dalam bertransaksi dan menjalankan usaha. Mereka cenderung lebih percaya pada transaksi tunai daripada sistem elektronik yang dinilai rumit dan rawan penipuan. Kepercayaan terhadap sistem digital memerlukan waktu dan edukasi yang konsisten, terutama untuk menanamkan pemahaman bahwa koperasi digital tetap mengedepankan prinsip keadilan, kebersamaan, dan gotong royong.

Di sisi lain, transformasi digital koperasi dapat menjadi sarana untuk memberdayakan generasi muda desa yang akrab dengan teknologi. Koperasi digital membuka ruang baru bagi pemuda untuk terlibat sebagai pengelola sistem, pelatih digital, atau inovator lokal dalam pengembangan produk berbasis digital (Permadi et al., 2018). Dengan demikian, koperasi digital tidak hanya menjadi alat ekonomi, tetapi juga sebagai medium regenerasi kelembagaan desa agar tetap relevan dan berkelanjutan di tengah dinamika zaman.

Berbagai contoh koperasi digital di Indonesia menunjukkan bahwa transformasi ini sangat mungkin dilakukan. Misalnya, koperasi pertanian yang memanfaatkan aplikasi untuk mencatat hasil panen dan mendistribusikan produk ke pasar daring telah berhasil meningkatkan pendapatan petani (Kusnadi & Adi, 2021). Ada pula koperasi simpan pinjam yang menggunakan sistem digital untuk pencairan pinjaman, pelaporan keuangan, dan pengelolaan aset secara transparan. Praktik-praktik ini membuktikan bahwa digitalisasi koperasi bukan sekadar konsep, melainkan solusi nyata bagi revitalisasi ekonomi desa.

Penerapan koperasi digital juga dapat mendorong inklusi keuangan di desa. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal kini dapat menikmati layanan keuangan berbasis koperasi yang murah, mudah, dan terjangkau. Digitalisasi juga mempercepat proses verifikasi dan pencatatan transaksi, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan

anggota terhadap koperasi. Semakin banyak warga desa yang terlibat dalam koperasi, maka semakin kuat pula pondasi ekonomi lokal yang mandiri.

Penguatan koperasi digital perlu diiringi dengan pelatihan, pendampingan, serta kemitraan strategis (Anuar et al., 2025). Lembaga pendidikan tinggi, seperti universitas atau sekolah vokasi, dapat mengambil peran penting dalam transfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat desa. Sementara itu, pemerintah desa perlu menyediakan kebijakan dan anggaran yang mendukung infrastruktur digital serta fasilitasi pelatihan secara berkelanjutan. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi menjadi syarat utama keberhasilan program koperasi digital.

Urgensi pembentukan koperasi digital di desa tidak hanya dilihat dari sisi peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga dari sisi transformasi kelembagaan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Koperasi digital menawarkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha bersama. Dalam jangka panjang, koperasi digital mampu memperkuat ketahanan ekonomi desa dan mendorong pembangunan yang inklusif serta berkelanjutan.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pembentukan koperasi digital dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat kelembagaan ekonomi masyarakat desa. Fokus utama terletak pada pemetaan potensi, proses pelaksanaan, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi koperasi digital di lingkungan pedesaan. Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi akademisi, pemerintah, dan praktisi dalam merancang model koperasi digital yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara menyeluruh.

METODE

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (library research) sebagai landasan utama dalam pengembangan konsep koperasi digital bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Kajian ini bertujuan untuk merumuskan model konseptual yang relevan, realistis, dan aplikatif mengenai koperasi digital, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang penerapannya di lingkungan pedesaan.

Data dan informasi dalam kajian ini diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan lembaga pemerintah dan non-pemerintah, serta publikasi daring yang relevan dengan tema koperasi, digitalisasi kelembagaan ekonomi, dan pembangunan desa. Pemilihan literatur didasarkan pada keterkinian data, relevansi topik, serta kualitas akademik sumber tersebut.

Analisis dalam kajian ini dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menekankan pada sintesis teori dan praktik. Teori-teori utama yang digunakan mencakup prinsip koperasi menurut International Cooperative Alliance (ICA),

teori transformasi digital, teori pemberdayaan masyarakat, serta konsep inklusi keuangan digital. Selain itu, kajian ini juga membandingkan berbagai model koperasi digital yang telah diterapkan di beberapa negara berkembang dan mengidentifikasi elemen-elemen kunci keberhasilannya.

Struktur analisis meliputi tiga tahap utama: pertama, eksplorasi terhadap kondisi aktual koperasi desa dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan secara konvensional; kedua, penyusunan konsep koperasi digital sebagai solusi alternatif berbasis teknologi; dan ketiga, penjabaran tantangan serta strategi implementasi yang memungkinkan konsep ini diadopsi oleh masyarakat desa di Indonesia.

Hasil dari metode kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam wacana pengembangan kelembagaan ekonomi desa berbasis digital, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian lanjutan maupun program pengabdian yang akan diimplementasikan secara praktis di masa mendatang

**Tabel : Aspek-Konsep Koperasi Digital dalam Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Desa**

Aspek	Deskripsi	Relevansi untuk Masyarakat Desa
Digitalisasi Manajemen Koperasi	Penggunaan teknologi untuk mengelola administrasi koperasi, seperti pencatatan keuangan, pembukuan, dan pelaporan secara otomatis melalui aplikasi berbasis web atau mobile.	Mempermudah pengelolaan koperasi di desa, mengurangi ketergantungan pada sistem manual yang rentan kesalahan, serta meningkatkan efisiensi operasional.
Platform Pembiayaan Digital	Penggunaan platform digital untuk menyediakan akses pembiayaan mikro kepada anggota koperasi, misalnya, melalui pinjaman peer-to-peer (P2P) lending atau crowdfunding.	Memperluas akses anggota koperasi terhadap modal tanpa melalui lembaga keuangan formal yang sering tidak tersedia di desa, mengurangi hambatan akses pembiayaan.
E-commerce dan Pemasaran Daring	Penggunaan platform e-commerce untuk memasarkan produk anggota koperasi secara daring, seperti di marketplace atau melalui toko online koperasi.	Membuka pasar yang lebih luas untuk produk desa, mengurangi ketergantungan pada pasar lokal terbatas, serta meningkatkan potensi pendapatan bagi anggota koperasi.
Keamanan dan Perlindungan Data	Teknologi untuk melindungi data anggota koperasi, seperti data pribadi, transaksi keuangan, dan informasi	Meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi digital, mengurangi kekhawatiran tentang

Aspek	Deskripsi	Relevansi untuk Masyarakat Desa
	sensitif lainnya melalui sistem keamanan siber yang terpercaya.	penyalahgunaan data pribadi, serta memastikan keberlanjutan operasional koperasi di era digital.
Inklusi Keuangan Digital	Penyediaan layanan keuangan digital yang mudah diakses oleh anggota koperasi melalui aplikasi atau mobile banking untuk transaksi keuangan koperasi.	Memungkinkan anggota koperasi yang tinggal di daerah terpencil untuk mengakses layanan perbankan tanpa perlu pergi ke bank fisik, mempermudah transaksi, serta meningkatkan literasi keuangan digital.
Pelatihan dan Pendampingan	Penyediaan pelatihan berbasis online dan pendampingan secara jarak jauh untuk anggota koperasi agar bisa menggunakan teknologi secara optimal dalam kegiatan koperasi.	Memberikan keterampilan baru kepada anggota koperasi dalam menggunakan teknologi, mengatasi tantangan digitalisasi, serta meningkatkan kapasitas koperasi dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya.

HASIL

1. Efisiensi Administratif dan Keterbukaan Informasi dalam Koperasi Digital

Penerapan teknologi digital dalam pengelolaan koperasi membawa perubahan signifikan dalam efisiensi administratif. Digitalisasi memungkinkan sistem pencatatan transaksi, laporan keuangan, dan data keanggotaan dilakukan secara otomatis, terintegrasi, dan akurat. Nay et al., (2024) mengungkapkan bahwa digitalisasi koperasi mengurangi kesalahan administratif dan mempercepat proses audit internal. Efisiensi ini juga memangkas biaya operasional koperasi yang sebelumnya banyak digunakan untuk pengelolaan dokumen manual dan proses administratif lainnya.

Keterbukaan informasi juga menjadi keunggulan koperasi digital. Akses anggota terhadap data keuangan, aktivitas usaha, dan perkembangan koperasi menjadi lebih mudah dan transparan melalui platform digital. Huda et al., (2023) menyatakan bahwa keterbukaan berbasis digital meningkatkan kepercayaan anggota serta partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi digital tidak hanya memperkuat tata kelola organisasi, tetapi juga membangun relasi kepercayaan yang lebih sehat antara pengurus dan anggota.

2. Perluasan Akses Pasar dan Potensi Pemasaran Produk Desa

Koperasi digital memberikan peluang besar bagi masyarakat desa untuk

memasarkan produk lokal ke pasar yang lebih luas. Dengan memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial, koperasi dapat membantu anggotanya menjangkau konsumen di luar wilayah lokal, bahkan hingga tingkat nasional. Rahayu dan Dayat (2021) menyebutkan bahwa digitalisasi koperasi memungkinkan terhubungnya produk desa ke jaringan distribusi digital yang lebih luas, sehingga memperkuat posisi tawar pelaku usaha desa di pasar.

Selain akses pasar, koperasi digital juga memperluas kanal promosi produk lokal melalui strategi pemasaran digital. Cahyani, (2024) menunjukkan bahwa koperasi yang memanfaatkan katalog digital dan platform daring mengalami peningkatan penjualan dalam penerapannya. Inisiatif ini memungkinkan pelaku usaha desa mengenalkan produknya secara lebih profesional, dengan dukungan branding dan visualisasi yang menarik, yang sebelumnya sulit dilakukan secara mandiri oleh pelaku UMKM skala kecil.

3. Inklusi Keuangan dan Konektivitas Pembiayaan

Koperasi digital memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan di desa. Melalui sistem digital, koperasi dapat memberikan layanan keuangan yang lebih mudah dijangkau, mulai dari simpan pinjam hingga investasi berbasis komunitas. Cahyani, (2024) menemukan bahwa digitalisasi koperasi mampu menjembatani kesenjangan akses keuangan di daerah terpencil, terutama bagi kelompok yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal.

Keterhubungan koperasi dengan layanan keuangan digital, seperti fintech dan dompet digital, juga membuka akses pembiayaan mikro secara lebih fleksibel dan cepat. Seiring dengan digitalisasi layanan keuangan, beberapa koperasi di Indonesia yang berkolaborasi dengan platform fintech telah mampu memberikan layanan pinjaman kepada anggotanya secara lebih cepat, bahkan dalam waktu kurang dari 24 jam, sebagaimana ditunjukkan oleh koperasi digital seperti Rangkul Teman dan platform Fintech P2P Lending seperti Pinjam Modal (<https://www.cermati.com/artikel/rekomendasi-koperasi-simpan-pinjam-digital-terbaik-2021>). Ini memperlihatkan bahwa koperasi digital berperan sebagai penghubung penting antara masyarakat desa dengan ekosistem keuangan modern.

4. Keterlibatan Anggota dan Demokratisasi Keputusan

Transformasi digital dalam koperasi turut mendorong keterlibatan aktif anggota dalam pengelolaan organisasi. Aplikasi koperasi memberikan ruang partisipasi melalui forum diskusi, polling keputusan, dan penyebaran informasi secara cepat. Syaiful et al., (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara daring menggunakan aplikasi Zoom berdampak positif terhadap partisipasi anggota. Jumlah peserta RAT meningkat dari 382 orang pada tahun 2017 menjadi 429 orang pada tahun 2021 setelah adopsi teknologi digital.

Selain itu, transparansi digital juga memperkuat prinsip demokrasi dalam koperasi. Dengan informasi yang terbuka dan mudah diakses, anggota memiliki kontrol dan pemahaman yang lebih besar terhadap aktivitas koperasi, termasuk pengawasan terhadap keputusan strategis. Carina et al., (2022) menekankan bahwa budaya digital dalam koperasi mengurangi dominasi pengurus dan mendorong munculnya sistem pengambilan keputusan yang lebih adil dan partisipatif. Ini penting untuk menjaga keberlanjutan koperasi sebagai lembaga milik bersama.

5. Tantangan Literasi Digital dan Kebutuhan Pendampingan

Meskipun koperasi digital menawarkan banyak manfaat, rendahnya literasi digital di masyarakat desa menjadi tantangan utama dalam implementasinya. Banyak anggota koperasi belum terbiasa menggunakan aplikasi digital atau mengakses layanan berbasis teknologi. Susilawati, (2021) menyebutkan bahwa rendahnya literasi digital di kalangan anggota koperasi menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi teknologi informasi di koperasi.

Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan strategi pelatihan dan pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan. Yoon & Copeland, (2020) menekankan pentingnya program pelatihan berbasis komunitas yang tidak hanya fokus pada penggunaan aplikasi, tetapi juga pada pemahaman manajemen digital, keamanan data, dan transaksi elektronik. Dengan pendekatan yang inklusif dan partisipatif, koperasi digital dapat benar-benar diadopsi oleh masyarakat desa sebagai alat pemberdayaan yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Digitalisasi koperasi di pedesaan menawarkan berbagai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, memperluas akses pasar, serta memperkuat inklusi keuangan. Namun, meskipun menawarkan banyak potensi, tantangan dalam penerapan koperasi digital tetap ada, terutama terkait dengan kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Berikut ini adalah pembahasan mengenai temuan-temuan utama terkait penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat desa melalui koperasi digital.

1. Efektivitas Tata Kelola Koperasi Melalui Digitalisasi

Digitalisasi koperasi memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan sistem manajemen dan akuntabilitas lembaga. Sistem informasi koperasi digital memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, pelaporan keuangan real-time, serta akses data anggota yang terintegrasi. Ini berimplikasi pada peningkatan kepercayaan anggota terhadap koperasi karena prosesnya menjadi lebih transparan. Koperasi Serba Usaha (KSU) Bangkit Mandiri di Sumatera Barat, setelah mengadopsi platform digital Alokop.id, berhasil meningkatkan efisiensi operasional hingga 50%. Digitalisasi ini memungkinkan koperasi tersebut untuk melayani lebih dari 1.000

anggota dengan lebih cepat dan transparan (Wiranto, 2025). Sistem digital memungkinkan pencatatan yang lebih efisien dan memungkinkan anggota untuk memantau perkembangan keuangan koperasi secara real-time, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan koperasi. (<https://domainhukum.com/2025/03/30/paradigma-baru-koperasi-merah-putih/>)

2. Peningkatan Akses Pasar Produk Desa

Koperasi digital memungkinkan produk-produk lokal desa menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform daring. Penggunaan marketplace koperasi atau integrasi dengan e-commerce nasional memberi peluang besar bagi pelaku usaha desa untuk memperluas jangkauan pemasaran. Penelitian oleh Ismail & Bahgia, (2021) menyimpulkan bahwa implementasi digitalisasi dan e-marketing melalui marketplace sangat diperlukan agar kegiatan usaha UMKM dapat tetap berjalan dan menghasilkan nilai ekonomi di tengah pandemi. Selain itu, studi oleh Buana & Suherman, (2025) menunjukkan bahwa pendampingan dalam pembuatan website untuk UMKM Sapu Ijuk Diana Mandiri di Desa Pawenang, Kabupaten Purwakarta, berhasil meningkatkan brand awareness produk sapu ijuk tradisional. Website yang dirancang dengan baik, dilengkapi dengan katalog produk dan informasi yang mudah diakses, membantu memperkenalkan merek secara efektif kepada konsumen di pasar yang lebih luas.

3. Inklusi Keuangan dan Solusi Pembiayaan Anggota

Pembentukan koperasi digital telah menjadi salah satu instrumen strategis dalam memperluas inklusi keuangan di kawasan pedesaan. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), tingkat inklusi keuangan nasional mencapai 85,10%, namun indeks literasi keuangan masih berada di angka 49,68%. Kesenjangan ini lebih terasa di wilayah pedesaan, di mana akses terhadap lembaga keuangan formal masih terbatas (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Kehadiran koperasi digital yang terintegrasi dengan platform teknologi finansial, seperti peer-to-peer (P2P) lending atau aplikasi simpan pinjam digital, memungkinkan anggota koperasi di desa untuk memperoleh akses pembiayaan secara lebih cepat, transparan, dan tanpa agunan yang memberatkan (KoinWorks, 2023; Amarta, 2023).

Salah satu contoh nyata adalah model koperasi digital yang bermitra dengan fintech P2P lending seperti KoinWorks dan Amarta. Melalui kemitraan ini, proses pengajuan dan pencairan pinjaman dapat dilakukan dalam waktu kurang dari 24 jam, jauh lebih cepat dibanding prosedur konvensional koperasi tradisional yang memerlukan waktu berhari-hari (KoinWorks, 2023; Amarta, 2023). Selain itu, fitur digital memungkinkan transparansi pelaporan dan histori keuangan yang dapat diakses oleh anggota secara mandiri. Dengan demikian, koperasi digital tidak hanya memperluas akses pembiayaan, tetapi juga mendorong peningkatan literasi keuangan

dan kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022; KoinWorks, 2023; Amarta, 2023).

4. Penguatan Partisipasi Anggota Melalui Teknologi

Adopsi teknologi digital dalam koperasi memungkinkan anggota untuk lebih mudah terlibat dalam berbagai aktivitas koperasi, termasuk proses pengambilan keputusan (Priandika & Setiawansyah, 2023). Melalui aplikasi mobile dan platform daring, anggota dapat mengikuti rapat secara virtual, memberikan suara secara elektronik, serta mengakses informasi terkait kegiatan dan keuangan koperasi kapan saja (Syaiful et al., 2022). Hal ini berpotensi meningkatkan transparansi dan memperkuat budaya demokrasi dalam koperasi. Penggunaan teknologi juga membantu menjangkau anggota yang tersebar secara geografis dan mereka yang kesulitan hadir secara fisik. Untuk memastikan keterlibatan anggota yang optimal, desain antarmuka aplikasi perlu dibuat sederhana dan mudah digunakan, sehingga dapat diakses oleh semua kalangan usia dan tingkat literasi digital.

5. Tantangan Literasi dan Infrastruktur Digital di Pedesaan

Meski menjanjikan banyak keunggulan, implementasi koperasi digital di desa menghadapi hambatan besar dalam hal literasi digital dan infrastruktur teknologi. Banyak anggota koperasi belum terbiasa menggunakan teknologi atau bahkan tidak memiliki perangkat yang memadai. Menurut survei Siberkreasi dan Kominfo (2020), tingkat literasi digital di desa masih berada di bawah 50%, yang menjadi penghalang utama dalam adopsi teknologi digital di kawasan pedesaan (https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/litdik/Status_Literasi_Digital_Nasional_2020.pdf?utm_source=chatgpt.com). Selain itu, menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023, penetrasi internet di daerah pedesaan memang masih lebih rendah dibandingkan di perkotaan, dan banyak wilayah mengalami keterbatasan akses dan kualitas koneksi.

SIMPULAN

Koperasi digital memiliki potensi yang signifikan untuk menguatkan kelembagaan ekonomi masyarakat desa. Melalui pemanfaatan teknologi, koperasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan memperbaiki transparansi serta akuntabilitas pengelolaan koperasi. Digitalisasi memungkinkan produk lokal desa untuk menjangkau pasar yang lebih luas, bahkan secara internasional, yang sebelumnya sulit dijangkau oleh koperasi tradisional. Selain itu, sistem digital juga mempermudah proses pembiayaan dengan menyediakan pinjaman mikro yang lebih cepat dan fleksibel untuk anggota koperasi.

Namun, tantangan utama dalam penerapan koperasi digital di desa adalah rendahnya literasi digital di kalangan anggota koperasi serta terbatasnya

infrastruktur teknologi. Sebagian besar masyarakat desa belum terbiasa menggunakan teknologi, dan jaringan internet yang tidak stabil menjadi kendala dalam operasional koperasi digital. Oleh karena itu, meskipun digitalisasi koperasi menawarkan banyak peluang, keberhasilan implementasinya sangat tergantung pada kemampuan anggota dan ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai.

SARAN

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya lebih dalam meningkatkan literasi digital di kalangan anggota koperasi. Pelatihan dan pendampingan yang intensif terkait penggunaan teknologi digital akan membantu anggota koperasi untuk beradaptasi dengan sistem baru ini. Selain itu, penting bagi pemerintah dan sektor swasta untuk berkolaborasi dalam meningkatkan akses terhadap teknologi dan infrastruktur internet di pedesaan, sehingga koperasi digital dapat berfungsi secara optimal.

Koperasi juga perlu mengadopsi platform digital yang mudah diakses oleh semua anggota, termasuk mereka yang kurang terampil dalam menggunakan teknologi. Sistem yang user-friendly dan pelatihan berbasis praktik akan membantu meningkatkan partisipasi anggota dalam koperasi digital. Dengan langkah-langkah tersebut, koperasi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat perekonomian desa dan mendukung keberlanjutan usaha-usaha kecil di daerah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Amartha. (2023). *Amartha Tumbuhkan UMKM Desa lewat Pendanaan Teknologi*. <https://amartha.com/blog/amartha-untuk-koperasi-desa>
- Anuar, S., Iskandar, I., Yapentra, A., Aqsa, M. A., Bishry, H., Kurniawan, T. R., & Fakhri, R. (2025). Studi Tiru dan Pembinaan UMKM di Kuala Lumpur Malaysia Bersama Koperasi Unit Desa Bangun Bonai Lestari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i2.1464>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). *Laporan survei penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia 2023*. <https://apjii.or.id/survei-pengguna-internet>
- Buana, A. S. C., & Suherman, E. (2025). PENDAMPINGAN PEMBUATAN WEBSITE DALAM DIGITALISASI UNTUK MENINGKATKAN BRAND AWARENESS DI UMKM SAPU IJUK DIANA MANDIRI. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN*

MAHASISWA, 4(1), Article 1.

- Cahyani, D. R. (2024). *Penerapan Strategi Digital Marketing dan Kolaborasi Mitra Bisnis Guna meningkatkan Penjualan Digital Produk UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Pada Platform Sibakul Jogja)* [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/51153>
- Carina, T., Rengganis, R. M. Y. D., Mentari, N. M. I., Munir, F., Silaen, M. F., Purwatiningsih, Siwiyanti, L., Usmayanti, V., Himawan, I. S., Susilawati, E., Challen, A. E., Yuniawati, R. I., Setiawati, L. P. E., Pribadi, M. A., Abdillah, P., Santhi, I. R., & Setyaka, V. (2022). *Percepatan Digitalisasi Umkm Dan Koperasi*. TOHAR MEDIA.
- Chatra, A., Dirna, F. C., Alhakim, R., Pujiriyani, D. W., Rosardi, R. G., Maulinda, I., Octaviani, T., Efitra, E., Hudang, A. K., Latif, E. A., & Juansa, A. (2025). *Potensi dan Sektor Unggulan Ekonomi Desa*. Henry Bennett Nelson.
- Cermati. (2021, Juni 21). *Rekomendasi koperasi simpan pinjam digital terbaik 2021*. Cermati.com. <https://www.cermati.com/artikel/rekomendasi-koperasi-simpan-pinjam-digital-terbaik-2021>
- Domain Hukum. (2025, Maret 30). *Paradigma baru koperasi merah putih*. <https://domainhukum.com/2025/03/30/paradigma-baru-koperasi-merah-putih/>
- Galib, M., Faridah, F., & Thanwain, T. (2024). Transformasi digital UMKM: Analisis pemasaran online dan dampaknya terhadap ekonomi lokal di Indonesia. *Journal of Economics and Regional Science*, 4(2), 115-128.
- Huda, M., Borham, A. H., Hashim, A., Ritonga, M., Almunawar, M. N., Anshari, M., Ahmad, R., & Hanafi, H. F. (2023). Strategic Role of Trust in Digital Communication: Critical Insights into Building Organizational Sustainability. In K. Arai (Ed.), *Proceedings of the Future Technologies Conference (FTC) 2023, Volume 3* (pp. 387–403). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-47457-6_25
- Ismail, I., & Bahgia, S. (2021). Digitalisasi Sebagai Strategi Revitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EMT KITA*, 5, 131–139. <https://doi.org/10.35870/emt.v5i2.431>
- Iswanto, D. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Membangun Literasi Digital Aparatur Pemerintah Desa dalam Membangun Smart Village Governance (Studi di Desa Mentoro Kecamatan Soko Kabupaten Tuban). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2(1), Article 1.
- Katadata Insight Center. (2020). *Status literasi digital nasional 2020* [Laporan]. <https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/litdik/Status Literasi Digital Nasional 2020.pdf>

- Kusnadi, L., & Adi, I. (2021). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PROGRAM KEMITRAAN PT TANIFUND MADANI INDONESIA (TANIFUND). *Jurnal Pembangunan Manusia*, 2(1). <https://doi.org/10.7454/jpm.v2i1.1015>
- KoinWorks. (2023). *Mitra Koperasi Digital: Solusi Pembiayaan Cepat dan Aman*. <https://koinworks.com/blog/mitra-koperasi-digital>
- Lusa, S., Purbo, O. W., & Lestari, T. (2024). *Peran e-Commerce dalam Mendukung Ekonomi Digital Indonesia*. Penerbit Andi.
- Nay, Y. A., Goetha, S., & Malut, M. G. (2024). Digitalisasi Model Sistem Akuntansi Terintegrasi Bagi Usaha Bersama Simpan Pinjam di Kota Kupang. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 11(4), 855–866. <https://doi.org/10.25126/jtiik.1148908>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Siaran-Pers-OJK---Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>
- Permadi, D., Shabrina, F., & Rahyaputra, V. (2018). *Menyongsong Kewirausahaan Digital Indonesia*. UGM PRESS.
- Priandika, A. T., & Setiawansyah, S. (2023). Digitalisasi Aplikasi Keuangan Untuk Koperasi pada Dinas UMKM Provinsi Lampung. *Jurnal Abdimas Teknologi Informasi Dan Digitalisasi*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.58602/jati-dig.v1i1.21>
- Pristiyanto, P., Harmadji, D. E., Putra, V. P., Awa, A., Heryenzus, H., Supra, D., Patappa, A. M., Sumual, L. P., Arina, K. K., Choerudin, A., Andra, R. S., & Mairul, M. (2024). *Manajemen Koperasi dan UMKM: Era Society 5.0*. CV. Gita Lentera.
- Rachmawati, D. W., Khasanah, U., Benned, M., & Susanto, Y. (2023). Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 242–247. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i4.168>
- Susilawati, M. (2021). Koperasi Digital: Seberapa Penting dan Kesiapannya? *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 28(2), Article 2. <https://doi.org/10.35606/jabm.v28i2.925>
- Syaiful, M., Sapriyadi, S., Akbar, E., & Turis, T. (2022). Menuju Koperasi Modern: Sebuah Upaya Transformasi Digital Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Kota Kendari. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.679>
- Wiranto, J. (2025, January 14). Digitalisasi Koperasi di Tahun 2025: Alokop.id Pimpin Inovasi untuk Masa Depan Ekonomi Indonesia. *Aplikasi Koperasi Terlengkap Di Indonesia*. <https://alokop.id/digitalisasi-koperasi-di-tahun-2025-alokop-id>

pimpin-inovasi-untuk-masa-depan-ekonomi-indonesia/

Yoon, A., & Copeland, A. (2020). Toward community-inclusive data ecosystems: Challenges and opportunities of open data for community-based organizations. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 71(12), 1439–1454. <https://doi.org/10.1002/asi.24346>